



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SURVEI PADA SISWA SMPN DI KABUPATEN SERANG**

**Nani Sumarni
SMP Negeri 1 Anyar**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 02 Oktober 2019
Revisi pertama : 14 Oktober 2019
Diterima : 24 Oktober 2019
Tersedia online : 31 Oktober 2019*

*Kata Kunci: Perhatian Orang Tua,
Motivasi, Prestasi Belajar*

Email: nani.gomar71@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial baik secara bersama-sama maupun parsial. Jika memang terdapat pengaruh yang positif dan signifikan maka seberapa kuat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri Kabupaten Serang. (2) terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri Kabupaten Serang. (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri Kabupaten Serang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pertama dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Kegiatan belajar terjadi jika pengalaman mengakibatkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku serta pengetahuan seseorang. Seseorang dinyatakan telah memiliki pengetahuan belajar apabila perubahan tingkah laku tersebut sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju ke taraf kedewasaan. Perubahan positif tersebut menunjukkan adanya hasil belajar. Prestasi belajar inilah menjadi inti dari proses pembelajaran, dengan pernyataan lain prestasi belajar merupakan tingkat hasil belajar yang ditunjukkan seseorang setelah mendapatkan bimbingan dan latihan dari guru sebagai fasilitatornya.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus diupayakan. Penetapan Undang-Undang RI No. 29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) atau Standar Kelulusan (SKI). Perubahan kurikulum merupakan hasil nyata adanya upaya pemerintah dalam menginterpretasi perubahan dan peningkatan pendidikan. Pemberlakuan Otonomi Daerah (Otda) yang dimulai tahun 2005 khususnya pendidikan adalah salah satu bentuk strategi pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu komponen kurikulum di Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan wahana pencapaian tujuan pendidikan nasional, hal tersebut seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang nomer 20 tahun 2003 Bab II pasa 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu: Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menjadi dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdiknas, 2003:8).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala sosial maupun sebab-akibat, sehingga Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penyelesaian.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan pada pemberian pengalaman langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan potensi anak agar mampu menjelajahi dan menjalani lingkungan sosial. Pendidikan IPS diarahkan untuk mencari tahu sebab dan akibat dari hubungan sosial sehingga

dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan suatu masyarakat.

Namun fakta lain menunjukkan bahwa dari kalangan siswa telah berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang kurang diminati, membosankan, bahkan sulit untuk dipahami sehingga dianggap tidak menarik. Tidak sedikit siswa yang merasa malas ketika akan mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil evaluasi belajar pun menunjukkan bahwa, hasil nilai rata-rata ujian di sekolah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali merupakan nilai terendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang berlangsungnya pembelajaran. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya interaksi dan motivasi belajar bagi peserta didik dari orang tua masing-masing dan bimbingan yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik dari guru atau pendidik sebagai fasilitator berperan aktif mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar untuk memperoleh ilmu, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik sebagai subyek belajar.

Ketika seorang guru atau pendidik mampu melaksanakan interaksi yang baik dan efektif, maka peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi dengan guru atau pendidiknya. Interaksi guru atau pendidik dengan peserta didik di sekolah juga sering disebut interaksi edukatif. Menurut Suryo Subroto, (2002:156) "Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru atau pendidik (pendidik tahu peserta didik / murid) dalam suatu sistem pengajaran".

Tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru atau pendidik semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Menurut Nanang Fatah, (2004:89) "Dalam memotivasi atau memberikan motivasi akan berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang diberi motivasi sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi". Kenyataan bahwa peserta didik kurang berinteraksi dengan guru atau pendidik di kelas dalam mengikuti pelajaran, peserta didik juga mengerjakan pekerjaan rumah, kondisi ini menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak didik.

Paradigma lama guru mengajarkan bersumber terhadap teori asumsi tabula rasa pendapat dari John Locke, yang mengatakan bahwa pikiran seorang anak ibarat kertas putih yang masih kosong, bersih belum ada coretan, tentu yang akan menulisi kertas kosong tersebut adalah orang tua atau gurunya. Akibat asumsi ini banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan memindahkan pengetahuan dari guru kepada murid atau istilahnya transfer ilmu, dampak lain guru kurang menanamkan nilai-nilai luhur, etika, moral, akhlak, agama, sehingga menciptakan anak pintar tetapi kurang baik akhlak dan budi pekertinya. Penyebab lain diantaranya kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri sehingga prestasi belajar IPS menjadi rendah. Dalam kamus ilmiah populer dijelaskan bahwa kata motivasi berarti dorongan, alasan tujuan tindakan. Chung dan Megisson mendefinisikan motivasi merupakan perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengejar suatu tujuan yang berkaitan erat dengan kepuasan pekerja. Sedangkan pengertian motivasi menurut Heidjrachman dan Suad Husnan

adalah : “Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang diinginkan”.

Menurut Nawawi, (2000:351) kata motivasi (motivation) memiliki kata dasar motif yang berarti dorong sebab atau dasar seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau yang menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. French dan Raven menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu. Motivasi merupakan determinan penting dalam belajar.

Selain motivasi belajar siswa adalah perhatian orang tua terhadap prestasi belajar menunjang pendidikan anak juga sangat diperlukan. Mengenai pengertian orang tua dalam besar bahasa Indonesia “Orang tua artinya ayah dan ibu” (Poerwadarminta, 1987:688). Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D. Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari” (Gunarsa, 1976:27). Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan dari pola pikir, gaya dan kebiasaan, sifat dan tabiat, tingkat ekonomi dan pendidikan dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberi warna tersendiri dalam keluarga. Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu” (Nasution, 1986:1). Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya dari psikologis maupun fisiologis. Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anak dapat bertumbuh sehat dan postur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana belajar yang memadai, sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya.

Conny Semiawan dan kawan-kawan menyatakan bahwa, “Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optima, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya. Orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah tau keluarga yang serasi, selaras dan seimbang dengan kehadiran anak-anak berbakat. Di samping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya, perlu sikap demokrasi juga dalam memberikan bayak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri” (Semiawan, 1990:31-55). Keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik anak memberikan pengaruh yang

sangat besar bagi perkembangan kemampuan belajar anak. Orang tua yang memiliki lebih banyak waktu luang dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan anak, akan memiliki hasil yang optimal bagi perkembangan anak. Sedangkan orang tua yang kurang yang kurang memiliki banyak waktu maka memiliki kecenderungan hasil pendidikan anak lebih rendah.

Untuk hal penting sekali bagi orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anaknya, memberikan perhatian, waktu luang, berbincang, berdiskusi, serta menemani dalam belajar dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar dan akan berimbas kepada hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan teori dan asumsi di atas peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian yang dituangkan dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Survei pada Siswa SMPN di Kabupaten Serang".

Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Serang.
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Serang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Serang.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Serang.

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan tentang kajian pustaka antar variabel, hasil penelitian yang relevan. Bagian ini berisis teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal tersebut penting karena berkaitan dengan penelitian. Uraian selengkapnya dari hal tersebut yaitu sebagai berikut.

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya perhatian orang tua terhadap keberhasilan belajar anaknya.

Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian perhatian, diantaranya Suryabrata (2013:14) mengungkapkan, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2010:105) bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dalam pemilihan rangsangan yang datang dari luar lingkungan sekitar.

Selanjutnya pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan orang tua adalah "ayah ibu kandung kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati". Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak

atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh, jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Berdasarkan Slameto (2010:61) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antara lain : (1) pemberian bimbingan belajar, (2) pengawasan terhadap belajar anak, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar, (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, (6) memperhatikan kesehatan anak.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohani. Menurut McDonald (Oemar Hamalik, 2011:106), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman A. M. (2010:75), motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Menurut M. Dalyono (2009:57), motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2011:23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Wilayah atau obyek penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di wilayah Kabupaten Serang yaitu SMPN 1 Anyar, SMPN 2 Anyar dan SMPN 1 Kramatwatu. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII tahun pelajaran 2018 – 2019.

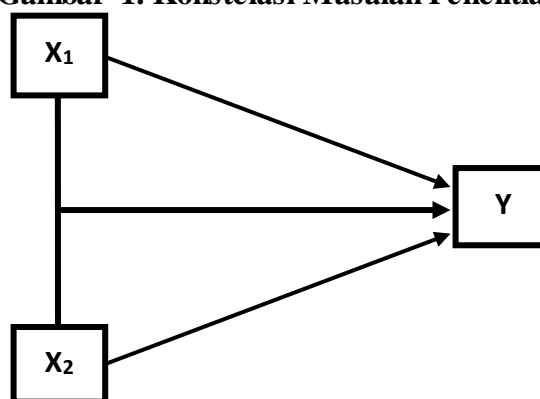
Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian sampel, artinya penelitian yang menjadikan sebagian subyek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi yang berjumlah 690 siswa dengan menggunakan sampel 69 siswa. Sebagai penelitian sampel, penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian yang ada dalam penelitian ilmiah yaitu metode survei dengan teknik korelasional dan regresi berganda. Menurut Nia Siti Sunariah (2014:63), metode survei adalah “mengumpulkan data dengan cara mengadakan survei ke lapangan untuk kasus-kasus yang jumlah populasinya relatif besar, tujuannya untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan memecahkan masalah”. Sedangkan menurut Masri Singarimbun (2006:3), “metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Menurut Masri Singarimbun (2006:4), “tujuan metode survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*) yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial”. Analisis korelasi merupakan suatu bentuk

analisis inferensial yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau hubungan kausal dan hubungan timbal balik diantara variabel-variabel penelitian. Selain itu analisis ini dapat juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau variabel bebas atau beberapa variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat, sedangkan regresi ganda digunakan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas / *independent* terhadap variabel tidak bebas / *dependent*.

Adapun model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian



Sumber : Data Primer (2018)

Keterangan:

Variabel bebas (X_1) : pengaruh perhatian orang tua

Variabel bebas (X_2) : motivasi belajar

Variabel terikat (Y) : prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Teknik Pengumpulan Data

Proses atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Teknik test

Test adalah cara atau prosedur yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh *testee* (peserta test), sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.

2. Teknik Non-test

Teknik non-test adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan tanpa “menguji” siswa, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara siswa sistematis (*observation*), wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*) dan meneliti dokumen.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam analisis deskriptif akan dilakukan dengan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik / diagram batang untuk masing-masing variabel.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah pengujian kelinieran regresi dilakukan untuk menguji model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dalam rangka menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang gambaran perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Anyar, SMP Negeri 2 Anyar dan SMP Negeri 1 Kramatwatu di Kabupaten Serang. Dalam menganalisis data diarahkan pada pengujian hipotesis, yang diawali dengan deskripsi data penelitian dari ketiga variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran gejala pusat dan histogramnya serta menentukan persamaan regresinya. Untuk menggambarkan pengaruh satu-satu antar variabel dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan untuk menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama digunakan analisis regresi ganda. Penulis menyajikan data penelitian untuk variabel prestasi belajar IPS, pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,509	,495	5,650

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2188,489	2	1094,245	34,272	,000 ^b
	Residual	2107,250	66	31,928		
	Total	4295,739	68			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,656	7,604		2,980	,004
	Perhatian Orang Tua	,236	,085	,250	2,763	,007
	Motivasi Belajar	,533	,081	,598	6,618	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Pengaruh perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta y_1 = \beta y_2 = 0$$

$$H_1: \beta y_1 \neq 0, \beta y_2 \neq 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

H₁: terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $F_h = 34,272$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $Y = 22,656 + 0,236 X_1 + 0,533 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,236 oleh X_1 dan 0,533 oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari tabel 4.7 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel perhatian orang

tua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengaruh perhatian orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

H₁: terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,007 < 0,05 dan $t_{th} = 2,763$.

Adapun kontribusi variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,236 \times 0,322 \times 100 \% = 7,6 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi perhatian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 7,6%.

Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

H₁: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,00 < 0,05 dan $t_{th} 6,618$.

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,533 \times 0,632 \times 100 \% = 33,7 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 33,7%.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini mengandung arti bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di SMP Negeri 1 Anyar, SMP Negeri 2 Anyar dan SMP Negeri 1 Kramatwatu.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membina hubungan orang tua dan anak yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan, membina dan mengembangkan prestasi belajar anak salah satunya adalah penanaman kedisiplinan terhadap anak.

Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam belajar akan membangkitkan prestasi belajar anak, karena anak akan merasa dalam dia belajar selalu mendapat perhatian orang tuanya. Perhatian orang tua tidak cukup dengan melengkapi keperluan sarana dan prasarana belajar, melainkan kebutuhan perhatian, kepedulian dan rasa kasih sayang serta pengayoman sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan penuh dengan semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena mendapat apresiasi dari kedua orang tua, anak lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Konsep motivasi belajar dipahami sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk berhasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan. Keunggulan di sini merupakan perbandingan antara prestasi orang lain dengan prestasi yang dicapai sendiri atau prestasi yang pernah dicapai sebelumnya. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah atau pernah diraihinya. Ia akan selalu membandingkannya dengan prestasi belajar teman-temannya. Sebaik apapun prestasi yang sudah ia capai, tentu kurang berarti apabila dibandingkan dengan prestasi orang lain yang lebih baik, atau bahkan paling baik.

Dari gambaran tersebut maka siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua serta motivasi belajar tinggi akan berusaha mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dibanding dengan prestasi yang telah dicapai sebelumnya atau yang dicapai orang lain. Dengan demikian, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMPN Kabupaten Serang. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $F_h = 34,272$. Secara bersama-sama perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMPN Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.

$0,007 < 0,05$ dan $t_h = 2,763$. Variabel perhatian orang tua memberikan kontribusi sebesar 7,6 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMPN Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_h = 6,618$. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 33,7 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, hal-hal yang perlu disarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Hendaknya Kepala Sekolah beserta meningkatkan kualitas sekolah melalui dukungan penuh dalam kegiatan pembelajaran IPS beserta manfaatnya di sekolah.
2. Hendaknya bagi guru mata pelajaran IPS memberikan perhatian khusus utamanya bagi siswa yang memiliki prestasi (hasil) belajar yang kurang memuaskan.
3. Hendaknya bagi guru IPS di sekolah lebih meningkatkan kualitas pengajaran untuk membina sekaligus memelihara kedisiplinan siswa di sekolah agar sampai pada taraf sangat tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji / melakukan penelitian tentang analisis perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa di sekolah.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu terwujudnya artikel ini. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Anyar, SMP Negeri 2 Anyar, dan SMP Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang, teman-teman guru dan kepala sekolah. Artikel ini masih belum sempurna dan diharapkan masukkan dan kritikan yang sifatnya membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dimiyati Mahmud, M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: BPF.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, B.U. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Priyatno, D. 2014. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Mediakom.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rasyad, Aminudin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sambas, Ali M. dan Abdurahman, M. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi dan Analisis Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kominasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2017. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. 2012. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: MAGNA Script.
- Winardi, J. 2018. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.